

III. METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam jenis *Project Monitoring Evaluation research* dengan menggunakan variasi pendekatan naturalistik (*The Naturalistic Approach*). Rossi *et al.* (1979:39) menyatakan bahwa monitoring evaluasi merupakan pekerjaan sistematis yang melihat apakah pelaksanaan suatu program sudah sesuai dengan desain program yang bersangkutan, dan apakah program tersebut diarahkan kepada kelompok sasaran yang ditentukan sebelumnya.

Sedangkan menurut Guba dan Lincoln dalam Parsons (1995:563-564), *The Naturalistic Approach* merupakan pendekatan alternatif dalam melakukan analisis evaluasi kebijakan. Pendekatan ini diharapkan berjalan natural dan ada keterlibatan (partisipasi) evaluator pada lapangan yang menjadi sasaran evaluasi. Jika pada pendekatan-pendekatan lain peran evaluator cenderung ‘diluar’ sasaran yang akan dievaluasi, baik sejak perencanaan, pengumpulan informasi, analisis maupun pelaporan, maka pada pendekatan naturalistik seorang evaluator dituntut ‘masuk ke dalam’ situasi-situasi yang menjadi sasaran evaluasi. Sehingga evaluasi memberikan diskusi dialektis antara semua pihak, yang pada akhirnya harus mengarah pada konsensus atau sintesis. Pendekatan naturalistik bersifat Naturalis (wajar)

karena peneliti tidak berusaha memanipulasi atau bahkan menyimulasi suasana penelitian. Pendekatan ini cocok terutama dalam rangka mengevaluasi kebijakan pada saat kebijakan tersebut sedang berlangsung (*on going*).

B. Lokasi Penelitian

Dalam penentuan Lokasi penelitian, Moleong (2004) menentukan cara terbaik ditempuh dengan jalan mempertimbangkan teori substantif dan menjajaki lapangan untuk mencari kesesuaian dengan kenyataan yang ada dilapangan sementara itu keterbatasan geografi dan praktis seperti waktu, biaya, tenaga perlu juga dijadikan pertimbangan dalam penentuan lokasi penelitian.

Penelitian ini mengambil Lokasi pada Badan Kepegawaian Daerah Kota Bandar Lampung, adapun pemilihan lokasi ini didasarkan pada pertimbangan bahwa Pemerintah Kota Bandar Lampung dalam hal ini melalui Badan Kepegawaian Daerah Kota Bandar Lampung adalah pihak pelaksana utama dari Peraturan Kepala Badan Kepegawaian Negara Nomor 7 tahun 2008 tentang Penerapan Kartu Pegawai Negeri Sipil Elektronik (KPE).

C. Fokus Masalah Penelitian

Masalah pada penelitian kualitatif bertumpu pada sesuatu fokus (Moleong, 2004:93). Fokus penelitian memberikan batasan dalam studi dan batasan dalam pengumpulan data sehingga dengan batasan ini peneliti akan fokus memahami masalah-masalah yang menjadi tujuan penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti mengelompokan fokus masalah penelitian sebagai berikut:

1. Aspek Implementor (aktor pelaksana kebijakan) yang difokuskan pada :
 - a. Pengetahuan pelaksana/implementor dalam memahami Peraturan Kepala Badan Kepegawaian Negara Nomor 7 Tahun 2008.
 - b. Kemampuan dan ketepatan pelaksana/implementor dalam melaksanakan prosedur administratif (Peraturan Kepala Badan Kepegawaian Negara Nomor 7 Tahun 2008).
 - c. Ketepatan proses Sosialisasi, dan kerja sama dengan pihak perbankan dalam Implementasi KPE.
2. Aspek Pegawai Negeri Sipil penerima Kartu Pegawai Elektronik yang difokuskan pada:
 - a. Responsivitas dari Pegawai Negeri Sipil dalam implementasi Kartu Pegawai Elektronik (KPE).
 - b. Kesesuaian prosedur manajerial dalam implementasi Kartu Pegawai Elektronik (KPE).
 - c. Kelayakan Kartu Pegawai Elektronik sebagai salah satu upaya dalam meningkatkan layanan kepegawaian?
3. Aspek Sumber daya, komunikasi, dan informasi (sumber daya selain manusia, termasuk sarana, prasarana, dan keuangan) yang difokuskan pada:
 - a. Proses Sosialisasi Kartu Pegawai Elektronik kepada Pegawai Negeri Sipil (Media, cara, dan kendala).
 - b. Proses penanganan dan pelayanan informasi Kartu Pegawai Elektronik kepada Pegawai Negeri Sipil.

- c. Penggunaan fasilitas, sarana, prasarana dalam pelaksanaan distribusi Kartu Pegawai Elektronik (KPE).

D. Jenis dan Sumber Data

Jenis data pada pelaksanaan penelitian ini dibedakan menjadi dua yaitu:

- a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung oleh orang yang melakukan penelitian atau yang bersangkutan yang memerlukannya. Dalam penelitian ini data dapat diperoleh melalui wawancara tatap muka antara peneliti dan responden. Pada penelitian ini teknik pemilihan informan dilakukan secara *purposive*. Alasan pemakaian teknik *purposive* disebabkan oleh bentuk dan ciri penelitian ini sendiri, adalah untuk mendapatkan informasi-informasi yang sesuai dengan tujuan dari pelaksanaan penelitian ini. Sedangkan yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah:

Tabel 1. Informan Penelitian Evaluasi Kebijakan Pemerintah Kota Bandar Lampung dalam Implementasi Kartu Pegawai Elektronik.

No	Informan	Nama	Fokus
1.	Kepala Seksi Verifikasi dan Distribusi Kartu Pegawai Elektronik (KPE) Badan Kepegawaian Negara Kantor Regional V Republik Indonesia.	Drs. Rahmat Sutomo	Unsur Pelaksana Kebijakan
2.	Kepala Badan Kepegawaian Daerah Kota Bandar Lampung.	Drs. Muhammad Umar	Unsur Pelaksana Kebijakan
3.	Sekretaris Badan Kepegawaian Daerah Kota Bandar Lampung.	Siti Supiah, S.H., M.H.	Unsur Pelaksana Kebijakan
4.	Kapala Bidang Kesejahteraan, Data dan Informasi Kepegawaian Badan Kepegawaian Daerah Kota Bandar Lampung.	Dra. Rining Sri Hastuti, M.M.	Unsur Pelaksana Kebijakan
5.	Kasubbag Penyusunan Program, Monitoring, Dan Evaluasi Badan Kepegawaian Daerah Kota Bandar Lampung.	Fariana, S.IP., M.IP.	Unsur Pelaksana Kebijakan
6.	Kasubbag Umum Badan Kepegawaian Daerah Kota Bandar Lampung.	Muzanni Ali, S.E.	Unsur Pelaksana Kebijakan
7.	Pegawai Negeri Sipil di Lingkungan Pemerintah Kota Bandar Lampung (Golongan II.a)	Sri Rohatinah	Unsur pengguna layanan KPE
8.	Pegawai Negeri Sipil di Lingkungan Pemerintah Kota Bandar Lampung (Golongan II.c)	Rio Jayana Putra, Amd	Unsur pengguna layanan KPE
9.	Pegawai Negeri Sipil di Lingkungan Pemerintah Kota Bandar Lampung (Golongan III.b)	Fitra Handayani, S.E., M.M.	Unsur pengguna layanan KPE

(Sumber : Analisis Peneliti, 2014)

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada. Data ini biasanya diperoleh dari perpustakaan. Data sekunder dapat diperoleh peneliti dari catatan-catatan, arsip, dan dokumen-dokumen, perundang-undangan dan sebagainya yang berkaitan dengan implementasi Kartu Pegawai Elektronik pada Pemerintah Kota Bandar Lampung yang telah tersedia.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Wawancara (*interview*)

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan oleh pewawancara kepada informan, kemudian pewawancara mencatat atau merekam jawaban-jawaban yang dikemukakan oleh informan. Peneliti menyusun panduan wawancara berdasarkan fokus masalah penelitian untuk dijadikan materi dalam wawancara agar proses wawancara menjadi terarah dan tidak menyimpang.

2. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan pada subjek penelitian, namun melalui dokumen. Dokumen yang peneliti gunakan berupa arsip-arsip Badan Kepegawaian Daerah Kota Bandar Lampung antara lain, Surat Edaran Walikota Bandar

Lampung, Nota Dinas Kepala Badan Kepegawaian Daerah, buku harian, Notulen rapat dan dokumen lainnya (Moleong, 2004).

3. Observasi

Observasi adalah pemilihan, pengubahan, pencatatan dan pengodean serangkaian perilaku dan suasana yang berkenaan dengan organisme dengan tujuan-tujuan empiris. Pada penelitian ini peneliti melakukan observasi secara langsung melihat ke daerah penelitian yaitu melakukan observasi pada Badan Kepegawaian Daerah Kota Bandar Lampung tentang proses Implementasi Kartu Pegawai Elektronik.

F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Setelah data diperoleh dari lapangan, dikumpulkan, maka tahap selanjutnya adalah pengolahan dan analisis data. Analisis Data Kualitatif (Bogdan dan Biklen, 1982 dalam Moleong, 2004:248) adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceriterakan kepada orang lain.

Sedangkan menurut Patton(1980:268) dalam Moleong (2004:280), analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar. Teknik pengolahan dan analisis data merupakan suatu kegiatan mengorganisasikan data ke dalam sebuah satuan kerja yang sistematis.

Pada penelitian ini digunakan metode analisis data kualitatif dengan menggunakan tiga komponen analisis, menurut Matew Milles dan Haberman (1992:16) yaitu:

1. Reduksi data;

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data ‘kasar’ yang muncul dari catatan-catatan yang tertulis di lapangan. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisa yang menajam, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi data dengan cara yang sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi. Reduksi data ini berlangsung teras sesudah penelitian di lapangan, sampai laporan akhir lengkap tersusun. Pada pengumpulan data terjadilah tahapan reduksi selanjutnya (membuat ringkasan, pengkodean, menulis memo). Reduksi data sebagai proses transformasi ini berlanjut terus sesudah penelitian lapangan.

2. Penyajian data (*display data*);

Milles dan Huberman membatasi suatu penyajian data sebagai sekumpulan informasi yang tersusun untuk memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian-penyajian yang lebih baik merupakan suatu cara yang utama bagi analisis kualitatif yang valid.

Penyajian yang paling sering digunakan pada data kualitatif adalah bentuk teks naratif, berbagai jenis matrik, grafik dan bagan. Semuanya dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam bentuk padu dan yang mudah diraih.

3. Penarikan Kesimpulan (verifikasi).

Dari permulaan pengumpulan data, seorang penganalisis kualitatif mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan, pola-pola kejelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat, dan proposisi. Penelitian yang berkompeten akan menangani kesimpulan-kesimpulan itu dengan longgar, tetap terbuka, dan skeptis, tetapi kesimpulan sudah disediakan, mula-mula belum jelas, kemudian lebih rinci dan mengakar dengan kokoh. Dan kesimpulan *final* mungkin tidak muncul sampai pengumpulan data berakhir, tergantung pada kesimpulan-kesimpulan catatan lapangan, pengodeannya, penyimpanan, metode pencairan ulang yang digunakan, dan kecakapan peneliti.

Dalam menganalisis data peneliti juga menggunakan aktivitas-aktivitas yang dikemukakan oleh Patton (1980:295-302), bahwa dalam analisis kualitatif setidaknya dilakukan aktivitas-aktivitas sebagai berikut:

1. *Focusing the analysis*. Merupakan tahap awal dalam melakukan proses evaluasi. Pada tahap ini, dilakukan konseptualisasi fokus dan hal-hal yang akan dijadikan pertanyaan sebelum proses pengumpulan data dilakukan.
2. *Organizing the data*. Data yang terkumpul dengan menggunakan metode kualitatif relatif tersedia dalam jumlah yang besar. Pada tahap inilah dilakukan klasifikasi, dan pemeriksaan kembali terhadap data yang telah didapatkan. Apakah data hasil wawancara telah diperoleh dengan lengkap, apakah telah dilakukan proses pencatatan dengan benar dan sebagainya.

3. *Getting started on content analysis*. Ini merupakan tahap permulaan dalam mengolah data dan mengkaitkannya ke dalam topik penelitian. Pada tahap ini dilakukan pemberian label dan juga pemilihan terhadap data yang telah diperoleh.
4. *Computerized data processing*. Tahap ini digunakan untuk data yang bersifat kompleks. Dengan tahap ini, peneliti dapat melakukan penyajian data, penggabungan, dan analisis data yang bersifat luas.

G. Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan standar validitas dari data yang diperoleh. Menurut Moleong (2004:324), ada empat kriteria keabsahan data yang digunakan, yakni:

1. Derajat Kepercayaan (*Credibility*)

Penerapan kriteria ini pada dasarnya menggantikan konsep validitas internal dari nonkualitatif. Kriterium ini berfungsi untuk melaksanakan inkuiri sedemikian rupa sehingga tingkat kepercayaan penemuannya dapat dicapai, dan mempertunjukkan derajat kepercayaan hasil-hasil penemuan dengan jalam pembuktian oleh peneliti pada kenyataan ganda yang sedang diteliti.

Untuk memeriksa kredibilitas, maka dilakukan kegiatan sebagai berikut:

- a. Perpanjangan keikutsertaan peneliti dilapangan;
- b. Ketekunan pengamatan;
- c. Triangulasi;
- d. Pemeriksaan sejawat malalui diskusi;
- e. Pengecekan anggota.

2. Keteralihan (*Transferability*)

Konsep validitas ini menyatakan bahwa generalisasi suatu penemuan dapat berlaku atau diterapkan pada semua konteks dalam populasi atas dasar penemuan yang diperoleh pada sampel yang secara representatif mewakili populasi.

3. Kebergantungan (*Dependability*)

Kebergantungan merupakan substitusi istilah reliabilitas dalam penelitian non kualitatif. Reliabilitas merupakan syarat bagi validitas. Hanya dengan alat yang reliabel akan diperoleh data yang valid. Alat utama dalam penelitian kualitatif adalah peneliti sendiri.

4. Kepastian (*Confirmability*)

Pemastian bahwa sesuatu itu objektif atau tidak, bergantung pada persetujuan beberapa orang terhadap pandangan, pendapat dan penemuan seseorang. Jika sesuatu itu objektif, maka dapat dipercaya, faktual, dan dapat dipastikan.

Kemudian dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik keabsahan data triangulasi dan analisis kasus negatif. Triangulasi data menurut Denzin (1978:28) dalam Patton(1980:109), berarti menggunakan data dari berbagai sumber.